

BAB I

PENDAHULUAN

Warna adalah salah satu elemen tunggal yang paling berpengaruh dalam perancangan. Warna adalah spektrum cahaya yang mengstimulasikan mata dan secara langsung menciptakan respons bawah sadar dari penerimanya. Warna dapat berefek secara emosi maupun fisik seperti persepsi penerima terhadap temperatur sekitar, naiknya atau turunnya detak nadi, tekanan darah dan pernafasan. Selain itu secara visual warna dapat memberikan kesan lebih ringan atau berat, dekat atau jauh murahan atau mahal. Dan yang paling penting warna tertentu dapat menciptakan atau merusak sebuah karya perancangan.

1.1 LATAR BELAKANG

Masalah ruang bagi manusia (baik dalam maupun luar) adalah gejala yang timbul akibat dari pembentukan dan perkembangan sebuah perkumpulan atau aglomerasi manusia. Dalam artian ini, masalah ruang adalah masalah yang melekat pada diri manusia itu sendiri sejak awal mula keberadaan manusia. Perubahan pola hidup manusia dari nomaden menjadi permanen membuat perkumpulan manusia menjadi kian padat sesuai dengan berkembang biaknya manusia. Persoalan ruang pun kian rumit seiring dengan penambahan kepadatan tersebut.

Kota sebagai perkumpulan manusia yang terpadat dipenuhi oleh persoalan-persoalan ruang baik ruang dalam maupun luar, dan juga ruang bekerja, perantara, ataupun istirahat.

Berangkat dari sini saya ingin meninjau permasalahan ruang untuk istirahat khususnya rumah tinggal. Alasan lain mengapa saya secara khusus ingin membahas masalah ruang untuk istirahat di kota, adalah karena di kota yang sibuk, justru secara ironis ruangan untuk istirahat (Istirahat sebagai *recharge* energi untuk manusia agar dapat kembali produktif setelahnya.) sangat kurang dan minimal kualitasnya.

Selain itu saya memilih tema ini karena melihat pesatnya perkembangan hunian rumah susun di Jakarta belakangan ini, dimana saya sendiri juga salah satu penghuninya. Rumah susun adalah salah satu gejala ruang utama yang terjadi di kota-kota besar. Dimana Ironi yang saya sebutkan diatas terjadi secara konkret. Manusia yang memilih tinggal di apartemen adalah manusia yang sibuk, praktis dan produktif. Untuk itu ruang istirahat berkualitas baik sangat dibutuhkan.

Dalam membeli rumah susun atau populernya disebut apartemen, banyak sekali pertimbangan-pertimbangan mengenai untung-rugi tinggal di rumah susun. Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain :

- 1) Keuntungan :
 - a) Lokasi strategis tapi murah
 - b) Fasilitas lengkap dan dekat
 - c) Aman
 - d) View lebih luas
 - e) Prestige
 - f) Praktis
 - g) Tidak sering mati lampu dan mati air dan,
 - h) Utilitas baik sampai ke TV Cable.

2) Kerugian :

- a) Sempit dan langit-langit lebih rendah
- b) Tidak ada halaman atau tidak asri
- c) Jumlah ruangan terbatas
- d) Jumlah jendela atau bukaan terbatas bahkan ada ruangan yang tidak ada jendelanya
- e) Sirkulasi udara yang tidak baik
- f) Tidak mendapatkan hak atas tanah
- g) Desain denah yang tidak baik

Dari pertimbangan akan kerugian tinggal di apartemen diatas, empat kerugian pertama berdampak langsung atas kondisi psikologis penghuninya. Dan penyelesaian permasalahan-permasalahan tersebut melalui permainan warna di interior adalah yang paling efektif, mudah, dan murah, dan itulah yang akan dibahas di karya tulis ini, dengan kajian-kajian teori yang ada.

Selain itu alasan saya memilih warna sebagai bentuk penyelesaian persoalan ruang adalah karena ruang itu sendiri merupakan sebuah hasil persepsi indra manusia yang pada umumnya persepsi tersebut dipengaruhi oleh indera penglihatan. Dan warna adalah sebuah permainan cahaya yang langsung dapat mempengaruhi mata atau indra penglihatan. Karena itu permainan cahaya alias warna dapat paling banyak mempengaruhi persepsi manusia terhadap ruang karena warna dan cahaya merupakan pengaruh dominan dari indera penglihatan yang merupakan penyumbang persepsi terhadap ruang yang paling besar.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Melalui ilmu-ilmu pokok yaitu psikologi dan arsitektur karya tulis ini memusatkan pembahasannya kepada hubungan antara manusia dan ruang (ruang istirahat) yang bermasalah, dampaknya terhadap tingkah laku manusia, serta pengatasan permasalahan ruang tersebut melalui permainan warna.

Berbagai teori dari Dunia Warna, Psikologi, dan Arsitektur serta studi kasus semuanya mengacu pada pemahaman tentang pengaruh ruang terhadap manusia dan kemampuan-kemampuan warna dalam merubah persepsi terhadap ruang.

Tujuannya adalah untuk memberi informasi mengenai gejala – gejala ruang yang terjadi di kota (Jakarta khususnya) dan kekayaan kemampuan warna dalam mempengaruhinya. Dengan demikian informasi yang ada di wacana ini dapat merangsang sikap kritis kita terhadap ruangan yang berhubungan dengan kita, dan meminimalisasikan pengaruh buruknya melalui desain yang sudah mempertimbangkan hal-hal yang sudah dibahas di karya tulis ini.

Karya tulis ini memuat tidak hanya landasan landasan teori melainkan juga dasar serta sejarah, baik warna, psikologi maupun arsitektur.

1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan pada karya ini meliputi :

- 1) Dasar-dasar teori yang mengawali terbentuknya dasar teori akhir yang berangkat dari cabang-cabang ilmu pokok seperti ilmu warna dilihat dari segi fisika, ilmu psikologi, dan ilmu turunan dari ilmu psikologi yaitu ilmu psikologi lingkungan.

- 2) Dasar teori akhir yang memberikan kesimpulan yang dapat dipraktikkan pada studi kasus.
- 3) Studi kasus yang merupakan sebuah percobaan dari kesimpulan dasar teori yang diberikan. Seperti judul dalam karya tulis ini studi kasus merupakan satu unit rumah susun atau apartemen di Jakarta sebagai ruang istirahat.
- 4) Pembuktian adanya keberhasilan dari percobaan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif.
- 5) Kesimpulan akhir berdasarkan besar-kecil keberhasilan yang didapatkan dari pembuktian.

1.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Data-data yang didapatkan sebagai bahan untuk pembuatan karya tulis ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Studi literatur untuk bahan-bahan landasan teori yang pada umumnya terdapat di bab 2. Studi literatur ini mencakup media cetak seperti buku, jurnal psikologi, majalah. Mencakup juga media elektronik yaitu jurnal-jurnal pada internet.
- 2) Studi lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan pada studi kasus. Pengumpulan data mencakup pengukuran, foto-foto keadaan eksisting, dan brosur.
- 3) Wawancara untuk mendapat pendapat-pendapat dari para penghuni rumah susun atau apartemen yang dijadikan studi kasus.
- 4) Questioner dalam mendapatkan sampel untuk analisa.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I: PENDAHULUAN

Dirangkaikan alasan - alasan mengenai motivasi, dasar, dan tujuan dari penulisan karya ini. Alasan lain selain tugas, adalah sedapat mungkin juga berguna untuk pembaca selain pemeriksa. Dan alasan-alasan persuasif agar pembaca mau memperhatikan hal yang dibahas yaitu warna yang dilanjutkan dengan pemberian informasi di bab-bab selanjutnya.

BAB II: LANDASAN TEORI

Menggambarkan kajian-kajian teori dari para ahli yang melakukan eksperimen-eksperimen untuk mendukung isi daripada karya ini dan studi kasusnya. Sekaligus meringkas dengan tampilan yang seformatif mungkin melalui skema-skema yang pada umumnya didapatkan secara terpisah dari sumber tertulis. Serta mencoba menggabungkan persamaan teori-teori dari berbagai sumber, lalu menyimpulkan menjadi satu kesimpulan di kajian teori

Teori –teori tersebut adalah:

1) Teori Warna :

Menjelaskan apa sebenarnya itu warna melalui sejarahnya, dan melalui sudut pandang ilmiah, serta bagaimana warna sampai ditangkap oleh manusia.

2) Teori Psikologi :

Menjelaskan dasar-dasar psikologi, asal-muasal, pengertian, dan perkembangannya.

Dalam sub bab selanjutnya dirangkai teori-teori yang tersedia di sub bab sebelumnya. Kesimpulan–kesimpulan dari teori tersebut digabungkan dan dicoba ditarik kesimpulan atau teori baru yang dapat membantu mengatasi permasalahan tentang ruang atau lingkungan manusia di kota.

Rangkaian – rangkaian tersebut adalah :

3) Teori Psikologi Warna

Gabungan antara teori warna dan psikologi. Membahas tentang bagaimana warna mempengaruhi sisi psikologi manusia.

4) Teori Psikologi Lingkungan :

Teori ini didasari oleh teori psikologi lalu dikhususkan pada konteks hubungan antara manusia dan lingkungannya. Dari sini pengaruh ruang (sebagai lingkungan manusia) dibahas pengaruhnya terhadap keadaan manusia.

5) Teori Psikologi warna dalam interior

Teori psikologi warna yang secara spesifik membahas warna sebagai salah satu unsur di lingkungan pada psikologi lingkungan dipersempit lagi pembahasannya di sub bab ini menjadi warna di lingkungan ruang dalam atau interior.

BAB III: STUDI KASUS

Memperlihatkan implementasi konkret dari kajian-kajian diatas di dalam desain. Seberapa mungkin pengrealisasiannya, konsistensi kesimpulannya di dalam gambar, sehingga pembaca bisa membayangkan secara jelas di produk.

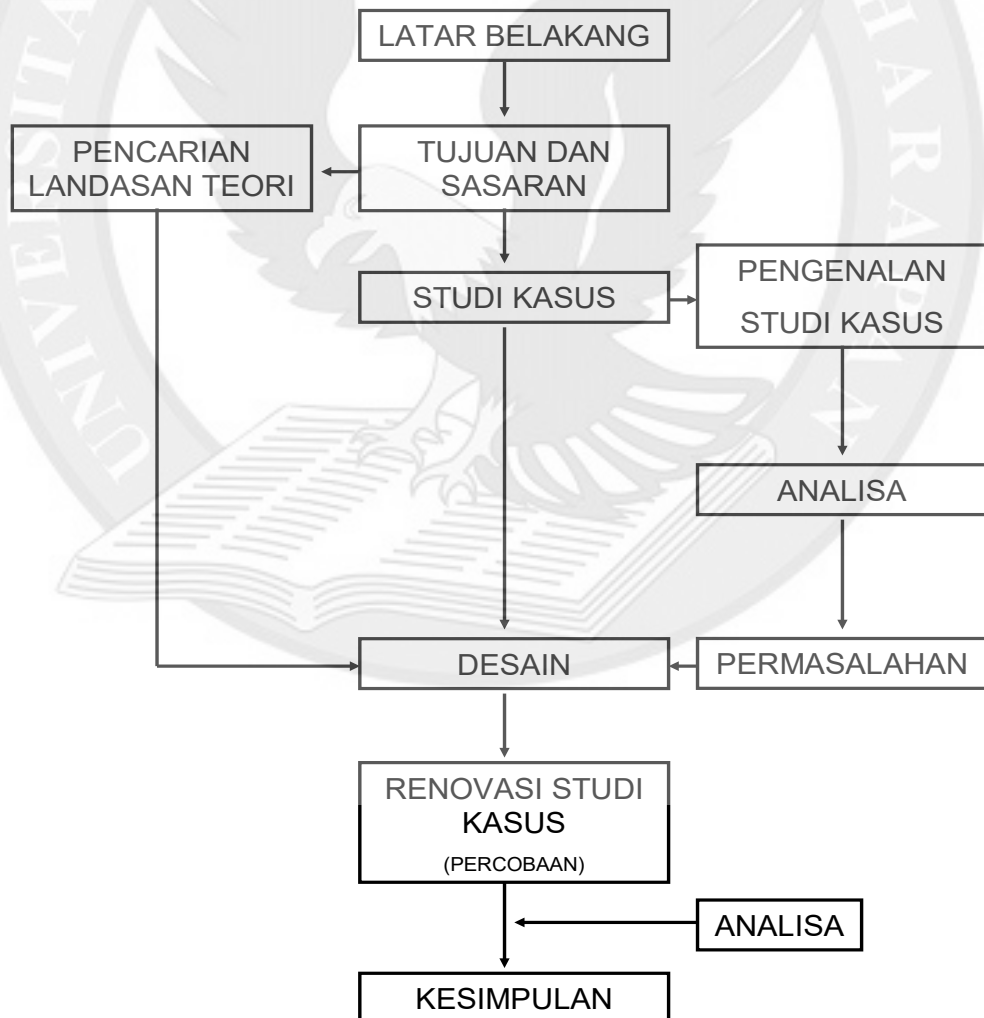
BAB IV: ANALISA

Memperlihatkan hubungan antara teori-teori yang sudah didapatkan di *research* dan produk desain di studi kasus. Pengimplementasian teori di dalam praktek dianalisa dengan menggunakan metode analisa kuantitatif dengan menggunakan korelasi dengan questioner sebagai alatnya.

BAB V: KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang saya dapatkan terhadap isi dari karya ini sendiri sesuai dengan hasil dari analisa pada Bab keempat.

1.6 SKEMA PEMIKIRAN



Gambar 1.1 Skema Pemikiran